

**IMPLEMENTASI METODE *NLP* (*Neuro Linguistic Programing*)  
DI RUMAH TAHFIDZ DARUL HUFFADZ LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD NEFRIAL IKRAM**

**NIM: 3032019014**

**Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2024 H / 1445 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Oleh:**

**MUHAMMAD NEFRIAL IKRAM**

**NIM: 3032019014**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Marhaban, MA**

**NIDN. 2017057301**

**Pembimbing II**



**Wali Ramadhani, MA**

**NIP. 19920124 202012 1 008**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Dinyatakan  
Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Januari 2024 M  
11 Rajab 1445 H**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

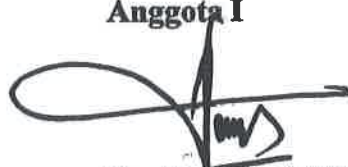
**Ketua,**

  
**Dr. Marhaban, MA**  
**NIDN. 2017057301**

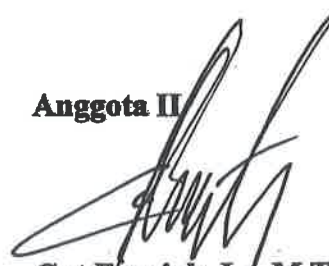
**Sekretaris,**

  
**Wati Ramadhani, MA**  
**NIP. 19920124 202012 1 008**

**Anggota I**

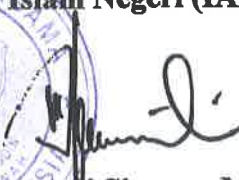
  
**Dr. Syafie, M.Fil.I**  
**NIP. 19740108 200901 1 004**

**Anggota II**

  
**Cut Fauziah, Lc, M.TH**  
**NIDN. 2012108405**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

  
  
**Dr. Mawardi Siregar, MA**  
**NIP. 19761116 200912 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NEFRIAL IKRAM  
NIM : 3032019014  
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 24 November 2000  
Fakultas/Program Studi : FUAD / IAT  
Alamat : Baroh Langsa Lama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Tahfidz Al-Qur’an *NLP* (Neuro Linguistic Programming) Di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa (Studi *Living Qur’an*).” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



**MUHAMMAD NEFRIAL IKRAM**

**NIM: 3032019014**

## ABSTRAK

Tulisan ini berusaha menjelaskan bagaimana implementasi metode *NLP* (*Neuro Lenguistic Programming*) di rumah tahfidz Darul Huffadz serta tulisan ini ingin memaparkan apa kelebihan dan kekurangan metode *NLP* (*Neuro Lenguistic Programming*) di rumah tahfidz Darul Huffadz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta kelebihan dan kekurangan dari metode *NLP* itu sendiri. Dalam penelitian skripsi ini penulis menempuh penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta dengan menggunakan teori psikologis. Hasil yang penulis temukan dalam melakukan penelitian ini ialah metode *NLP* (*Neuro Lenguistic Programming*) yang dimaksud adalah sebuah pengembangan kepada seseorang dengan cara memprogram otak manusia agar merasa mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *NLP* (*Neuro Lenguistic Programming*) dicetuskan oleh seorang syekh yang bernama Yahya Al-Ghoutsani yang beliau merupakan seorang trainer Al-Qur'an yang sering diundang diberbagai negara. Dalam membahas tentang metode *NLP* ini, beliau menulis sebuah buku khusus dimana buku ini menjelaskan sepenuhnya tentang metode *NLP*. Dalam menerapkan metode *NLP* ini terdapat tahapan yang harus diterapkan oleh rumah tahfidz Darul Huffadz untuk menjalankan metode *NLP*, adapun tahapan yang dimaksud dinamakan dengan tahapan 5T. Tahapan 5T ialah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menjalankan program tahfidzul Qur'an yang menggunakan metode *NLP*. Tahapan 5T itu sendiri terdiri dari: 1). Tahyiah Nafsiah, yaitu mempersiapkan mental. 2). Takhsin, yaitu melakukan pemanasan. 3). Tarkiz, yaitu konsentrasi. 4). Tikrar, yaitu mengulang-ulang. 5). Tarabuth, yaitu mengaitkan ayat dengan suatu gambaran peristiwa. Dengan menjalankan metode *NLP* serta menerapkan secara sepenuhnya, rumah tahfidz Darul Huffadz berhasil mencetak setiap anak untuk mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa santri di rumah tahfidz Darul Huffadz memiliki jumlah hafalan 1 hingga 5 juz setiap anak. Dari data ini peneliti menyimpulkan bahwa metode *NLP* yang diterapkan di rumah tahfidz Darul Huffadz sangat tepat untuk menjalankan sebuah lembaga tahfidzul Qur'an. Adapun kelebihan dari metode *NLP* ini ialah terletak pada penerapannya dimana ditekankan pada setiap anak agar merasa mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk kekurangan dari metode *NLP* ini sendiri terdapat pada santri dimana setiap santri mempunyai kapasitas yang berbeda dalam menghafal sehingga menjadikan catatan khusus bagi setiap guru agar mampu menjadikan setiap anak mampu dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Metode NLP**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Serta shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga beliau. Alhamdulillah, atas karunia dan rahmad yang Allah berikan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan judul **“Tradisi Tahfidz Al-Qur'an NLP (Neuro Linguistic Programming) Di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa (Studi *Living Qur'an*)”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marhaban, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Wali Ramadhani, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Muhammad Thahir dan Ibunda Nurhamiah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang sholeh serta taat kepada Allah.
2. Ucapan terima kasih saya kepada istri tercinta Debi Ayu Ananda Putri, S.H, yang telah bersusah payah menemani proses dari awal hingga selesainya studi ini.
3. Abang, kakak dan adik tersayang, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberi semangat serta doa agar penulis dapat menyelesaikan program studi S-1 di IAIN Langsa.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dan mencapai ketakwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Langsa, Mei 2023

Penulis,

**MUHAMMAD NEFRIAL IKRAM**

NIM: 3032019014

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL                                                                                                               |           |
| HALAMAN SAMPUL DALAM                                                                                                        |           |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                                                                                                    | i         |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                                                                                     | ii        |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                                                            | iii       |
| ABSTRAK .....                                                                                                               | iv        |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                                        | v         |
| DAFTAR ISI .....                                                                                                            | viii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                                                              | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                                              | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                    | 5         |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                                  | 5         |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                                 | 5         |
| E. Penjelasan Istilah .....                                                                                                 | 6         |
| F. Kerangka Teori.....                                                                                                      | 11        |
| G. Kajian Terdahulu.....                                                                                                    | 14        |
| H. Metode Penelitian.....                                                                                                   | 18        |
| I. Sistematika Pembahasan .....                                                                                             | 20        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                                                                                          | <b>22</b> |
| A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....                                                                                      | 22        |
| B. Metode Menghafal Al-Qur'an.....                                                                                          | 25        |
| C. Kendala Menghafal Al-Qur'an.....                                                                                         | 31        |
| <b>BAB III SKETSA UMUM RUMAH TAHFIDZ DARUL HUFFADZ .....</b>                                                                | <b>33</b> |
| A. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Darul Huffadz .....                                                              | 33        |
| B. Lokasi Rumah Tahfidz Darul Huffadz.....                                                                                  | 35        |
| C. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Darul Huffadz.....                                                                           | 35        |
| D. Tenaga Pengajar dan Santri.....                                                                                          | 36        |
| <b>BAB IV Implementasi Metode NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) di<br/>Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa .....</b> | <b>39</b> |
| A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....                                                                                      | 39        |
| B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....                                                                                       | 40        |
| C. Implementasi Metode NLP ( <i>Neuro Linguistic Programming</i> ) di Rumah<br>Tahfidz Darul Huffadz .....                  | 43        |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Metode NLP ( <i>Neuro Linguistic Programming</i> )<br>.....                                     | 48        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>51</b> |
| A. Kesimpulan .....        | 51        |
| B. Saran.....              | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>55</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki keagungan yang diwahyukan kepada para nabi dan melalui perantara Malaikat Jibril, dijelaskan kepada kita dengan mutawatir dan orang-orang yang membacanya tefrhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Kebenaran Al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Takwir menahan diri 19-21 yang menyiratkan: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril). Yang memiliki kekuaan, yang memiliki kedudukan tertinggi disisi Allah yang mempunyai Arsy. Yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya."

Al-Qur'an yang berbahasa Arab berisi 30 juz dengan 600 halaman, telah dimudahkan untuk dihafal oleh siapapun.<sup>2</sup> Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9

لَحْفَظُونَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَاهُ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya kamilh yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar melihatnya." (Q.S. Al-Hijr: 9).

---

<sup>1</sup> Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 16-17.

<sup>2</sup> Ayub, "Studi Ilmu Al-Qur'an," *Jurnal Tafsir* Vol. 3, No. 4 (2000): h. 23.

Kemudian dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

مُذَكِّرٍ مَنْ فَهْلٌ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (Q.S. Al-Qamar: 17).

Metode menghafal (tahfidz) Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas umat Islam dalam menghidupkan atau memperkenalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyelesaikannya, yang biasa dan sering kita di lembaga-lembaga keagamaan misalnya pondok pesantren, majelis ta'lim dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah menjadi begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga kebiasaan ini telah membentuk identitas budaya setempat.<sup>3</sup> Hal ini dengan alasan bahwa bagi kelompok masyarakat Islam Indonesia, Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang suci yang harus agungkan. Sehingga mereka merasa bahwa membaca Al-Qur'an, apalagi mengingatnya, adalah sebuah perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.<sup>4</sup>

Program menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkembang akan tetapi beraneka ragam.<sup>5</sup> Salah satunya adalah melalui metode *NLP*. *NLP* (*Neuro Linguistic Programing*) ialah sebuah pengembangan kepada seseorang dengan cara memprogram otak manusia agar merasa mampu untuk menghafal Al-Qur'an. *NLP*

---

<sup>3</sup> Bob Zeussa, *Problematika Proses Belajar Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Salayiga, 2007), h. 6-7.

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: PPLSQ Ar-Rahmah, 2014), h. 103-104.

<sup>5</sup> Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 8.

(*Neuro Linguistic Programing*) diciptakan oleh seorang syaikh bernama Yahya Al-Ghoutsani yang beliau merupakan seorang trainer Al-Qur'an yang sering diundang di berbagai Negara. Bahkan beliau menulis sebuah buku khusus tentang metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* yang beliau ajarkan. Adapun buku ini adalah suatu karya tulis beliau yang mana menjelaskan secara langsung bagaimana sistematika tentang tradisi *NLP (Neuro Linguistic Programing)*.<sup>6</sup>

Adapun dalam metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* terdapat metode 5T didalamnya. apun metode 5T tersebut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menjalankan metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* ini. Metode 5T yang dimaksud terdiri dari:

1. T yang pertama adalah Tahyi'ah Nafsiyah yaitu mempersiapkan mental
2. T yang kedua adalah Takhsin yaitu melakukan pemanasan
3. T yang ketiga adalah Tarkiz yaitu konsenterasi
4. T yang keempat adalah Tikrar yaitu mengulang-ulang
5. T yang kelima adalah Tarabuth yaitu mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata.

Terinspirasi dari buku yang ditulis Syaikh Yahya tersebut, Ustad Muhammad Nefrial Ikram akhirnya mencoba untuk menerapkan metode ini didalam salah satu rumah Tahfidz yang ada dikota Langsa. Adapun rumah Tahfidz tersebut bernama Rumah Tahfidz Darul Huffadz.

---

<sup>6</sup> Yahya Bin Abdulrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Newro Linguistic Programming)*, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), h, 10.

Rumah Tahfidz Darul Huffadz adalah sebuah lembaga tahfidzul Qur'an yang berdomisili di Jalan Hamzah Fansuri Lr.2 Dusun Melati Gp. Seulalah Kecamatan Langsa Lama, Aceh Kota Langsa. Adapun Rumah Tahfidz ini memiliki visi “*Mencetak generasi Rabbani yang mahir dengan Al-Qur'an serta cinta terhadap Sunnah*”. Lembaga ini didirikan oleh Ustadz Muammad Nefrial Ikram selaku pimpinan di Rumah Tahfidz Darul Huffadz. Rumah Thafidz ini sudah berdiri sejak Mei 2022 lalu yang jumlah muridnya saat ini berjumlah 50 santri. Dimana terdiri dari 15 perempuan dan 35 laki-laki. Adapun usia santri di rumah Qur'an Darul Huffadz ini dimulai dari usia 4 tahun sampai dengan 18 tahun (Tk-SMA).

Dengan metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* Rumah Tahfidz Darul Huffadz menerapkan sistem pembelajaran bagi santri-santrinya. Dimana setiap yang tertlis dibuku Syaikh Yahya diterapkan sepenuhnya di rumah hafidz tersebut. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas metode ini dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an serta tertarik untuk mendalami apa keunggulan metode ini jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mendalami lebih dalam lagi terkait dengan metode pembelajaran *NLP (Neuro Linguistic Programing)* yang diterapkan di rumah Tahfidz Darul Huffadz. Maka penulis mengangkat sebuah judul skripsi “**Implementasi Metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* Di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa ?
2. Apa Kelebihan dan kekurangan metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa.
3. Untuk mengetahui Apa Kelebihan dan kekurangan metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Langsa.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, informasi dan wawasan bagi masa depan Rumah Tahfidz Darul Huffadz yang lebih baik.
2. Secara praktis, Bagi Rumah Tahfidz Darul Huffadz yang menjadi fokus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai dokumentasi kelembagaan guna dalam meningkatkan serta membenahi proses

pendidikan bagi para santri. Selain itu juga agar terus konsisten dalam menjalankan proses pendidikan *Tahfidz* AlQur'an sesuai dengan kebijakan kelembagaan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahfidz Al-Qur'an/Menghafal Al-Qur'an**

Dalam bahasa Arab *tahfiz* berasal dari kata *hafiza*, *yafizu*, *hifzan* yang artinya mengawasi, menjaga dan mengamankan. Al-Qur'an berarti mengumpulkan, dan *qira'ah* berarti mengumpulkan huruf dan kata dari satu sama lain dalam satu kalimat yang teruun rapi. Para ulama mengatakan bahwa makna Al-Qur'an adalah firman atau ungkapan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang membacanya merupakan suatu ibadah. Adapun yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah tindakan mengingat bagian-bagian Al-Qur'an dengan sengaja dan benar.

##### **2. Metode NLP (*Neuro Linguistic Programming*)**

Metode yang diterapkan di rumah tahfidz Darul Huffadz berawal dari terinspirasi pada sebuah buku yang berjudul “Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (*Neuro Linguistic Programming*)”. Buku ini ditulis oleh Syaikh Dr. Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani yang mana beliau termasuk pemegang sanad 'Aly di dunia saat ini (antara beliau dengan Nabi ada 27 Qori)

Beliau pengajar ilmu Qiro'ah di Masjid Nabawi Madinah serta beliau adalah dosen di Universitas Islam Madinah dan Trainer Internasional cepan hafalan Al-Qu'an.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu trainer Al-Qur'an tentu saja menjadikan setiap tulisan Syaikh Yahya sangat bermanfaat serta banyak digunakan diberbagai tempat pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu nya ustaz Ikram yang sangat terinspirasi oleh buku beliau yang berjudul Hafal Al-Qur'an Muttqin dalam 55 Hari Metode *NLP*. Berdasarkan buku inilah ustaz Ikram berusaha menerapkan metode *NLP* di rumah tahfidz Darul Huffadz.

Metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) adalah sebuah pengembangan kepada seseorang dengan cara memprogram manusia agar merasa mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa poin-poin dalam penerapannya:

1. Tentukanlah target (berapa banyak dan berapa lama dapat menyelesaikan) dari apa yang ingin dihafalkan
2. Buatlah beberapa tujuan yang mendorong diri pribadi untuk menghafal Al-Qur'an, paling sedikit 3 tujuan
3. Percaya diri bahwa mampu menghafal
4. Fokus terhadap surat yang dihafal
5. Tanamkan dalam hati bahwa menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat
6. Luruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Syaikh Yahya Al-Ghouthsani, *Hafal Al-Qur'an Muttqin Dalam 55 Hari Metode NLP*, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), h. 7.

Pendiri rumah tahfidz Darul Huffadz yaitu Ustadz Ikram sangat terinspirasi dari tulisan yang ada didalam karangan Syaikh Yahya tersebut. Beliau yakin bahwa metode yang dipaparkan oleh Syaikh Yahya dalam bukunya itu sangat baik untuk diterapkan disebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dimana menurut beliau, metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* ini mempermudah anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan kepercayaan inilah akhirnya Ustadz Ikram menerapkan metode *NLP* tersebut dirumah Tahfidz Darul Huffadz.

Dalam penerapan metode *NLP* ini, terdapat metode 5T didalamnya. Adapun metode 5T tersebut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menjalankan metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* ini. Metode 5T yang dimaksud terdiri dari:<sup>8</sup>

1. T yang pertama adalah Tahyi'ah Nafsiyah yaitu mempersiapkan mental.

Ditahap ini yang dilakukan oleh guru di Rumah Tahfidz Darul Huffadz adalah mempersiapkan mental setiap anak didiknya. Dimana setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ada yang cepat serta ada pula yang lambat. Setiap anak juga memiliki mental yang pastinya berbeda. Dalam menghafal Al-Qur'an yang paling utama ialah mempersiapkan mental sang anak agar mereka merasa mampu untuk menghafal. Adapun dalam mempersiapkan mental yang dimaksud adalah ketika sang anak pertama kali masuk menjadi santri di rumah Tahfidz Darul Huffadz.

Disinilah awal mula santri baru mempersiapkan mentalnya dimana pada

---

<sup>8</sup> Yahya Bin Abdulrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Newro Linguistic Programming)*, (Surakarta: Qur'ani Press,2017), h, 35.

malam itu santri baru tidak diwajibkan untuk langsung menghafal, akan tetapi malam itu santri baru hanya diwajibkan untuk melihat serta mendengarkan teman-temannya yang sedang dalam proses pembelajaran. Dari sinilah mental sang anak mulai terbentuk dimana ia akan merasa mampu untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan ia melihat teman-temannya yang bisa menghafal.

2. T yang kedua adalah Takhsin yaitu melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan ialah dengan menyuruh setiap anak membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum beranjak menghafalnya. Hal ini dilakukan agar anak bisa serta lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga faktor pendukung untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Metode ini juga agar setiap anak tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi dapat juga membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam proses pemanasan ini, setiap anak hanya membutuhkan setidaknya 6 sampai 8 menit untuk melakukan pemanasan sebelum menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 10-20 kali setiap ayatnya. Hal ini dilakukan agar ayat tersebut terhafal diingatan sang anak.
3. T yang ketiga adalah Tarkiz yaitu konsenterasi. Dalam hal ini, setiap guru berusaha membimbing setiap anak agar konsenterasi. Hal ini dilakukan agar anak fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Hal yang dapat dilakukan oleh setiap guru agar anak memiliki konsenterasi tinggi

dilakukan dengan cara tidak memperkenankan bagi setiap anak mengobrol dengan temannya sebelum menyelesaikan hafalannya. Setiap anak dilarang bermain serta berbicara kepada teman di sebelahnya agar setiap anak hanya fokus untuk menghafal.

4. T yang keempat adalah TIKRAR yaitu mengulang-ulang. Metode yang ini sangat berpengaruh bagi setiap hafalan anak. Dimana mengulang-ulang hafalan adalah bersifat wajib bagi setiap santri di Rumah Tahfidz Darul Huffadz atau yang dikenal dengan muroja'ah. Bahkan Rumah Tahfidz Darul Huffadz mewajibkan untuk setiap santri menyetorkan hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya kepada guru. Dan metode ini berlaku setiap hari tanpa terkecuali dan dilakukan secara konsisten.
5. T yang kelima adalah TARABUTH yaitu mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata. Metode ini biasa diperuntukkan untuk anak-anak yang masih menginjak usia 5 sampai dengan 10 tahun. Dimana mereka selalu diarahkan untuk mendengar sebuah cerita atau peristiwa yang diceritakan oleh guru tentang kisah yang bersangkutan dengan surat yang akan dihafal. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mengenal makna yang mereka hafal dan agar ingatan lebih melekat ketika sebuah surah yang disandingkan dengan sebuah kisah. Adapun jika dalam surah tidak mengandung sebuah kisah, maka dalam hal ini guru hanya berusaha mengaitkan surah tersebut dengan cerita-cerita lain yang sejalan dengan makna surah.

Dengan menggunakan metode ini, Rumah Tahfidz Darul Huffadz mampu untuk mencetak setiap anak agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terbukti dengan banyak nya surah atau bahkan Juz yang telah dicapai oleh setiap anak di Ruamah Tahfidz Darul Huffadz dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat baik dalam penerapan menghafal Al-Qur'an karena pada metode ini terdapat juga praktek baca Al-Qur'an dimana setiap anak tidak hanya bisa dalam menghafal melainkan juga bisa dalam membaca.

#### **F. Kerangka Teori**

*Living Qur'an* bermula dari fenomena Qur'an *in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. *Living Qur'an* dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Muhammad Yusuf dalam hal ini mengatakan bahwa *Living Qur'an* dapat dikatakan sebagai respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an, baik itu Al-Qur'an dilihat sebagai ilmu di satu sisi dan sebagai buku petunjuk dalam yang bernilai sakral di sisi yang lain.<sup>10</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan bagian dari *living Qur'an* yang menjadi pengalaman tersendiri bagi umat islam, pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an banyak menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya pada penelitian

---

<sup>9</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 8.

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dalam penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 36.

yang ingin penulis lakukan di salah satu lembaga tahfidz Al-Qur'an di kota Langsa yaitu Rumah Tahfidz Darul Huffadz. Dengan menggunakan metode sosial dari Albert Bandura, penulis berusaha mengaitkan antara *living* Qur'an dengan teori Albert Bandura.

Albert Bandura lahir di Alberta, Kanada, pada tahun 1925. Dia memperoleh gelar doktornya dalam bidang psikologi klinis dari *University of Iowa* di mana arah pemikirannya di pengaruhi oleh tulisan *Miller* dan *Dollard* (1941) yang berjudul *social learning and imitation*. Setelah sampai di *Stanford University* pada 1950, Bandura memulai sebuah program penelitian yang mengeksplorasi pengaruh-pengaruh terhadap perilaku sosial. Dia yakin bahwa teori-teori pengkondisian yang populer pada saat itu menawarkan penjelasan-penjelasan yang tidak lengkap mengenai diperolehnya dan dijalankannya perilaku-perilaku yang pro social dan yang menyimpang.<sup>11</sup>

Albert Bandura merupakan seorang pakar dalam bidang psikologi yang dikenal melalui teori fenomenalnya tentang *Social Model*. Menurutnya, perilaku manusia terbentuk dari sebuah proses peniruan yang disebut dengan teknik modeling dari lingkungan sekitarnya. Sekalipun begitu, ia berpendapat bahwa bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek dari pengaruh lingkungan. Jadi, walaupun bandura ini menganut aliran behaviorisme tetapi bukan berarti manusia itu hanya sekedar mencontoh dari lingkungannya tetapi juga mempunyai

---

<sup>11</sup> Albert Bandura dan Walters, *Social learning and personality development*, (New York: Rinehart & Wntson, 1993), h. 30.

kapasitas untuk mengatur diri sendiri sesuai dengan kultur pribadinya. Artinya, manusia itu cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam keahlian dalam bersikap maupun berperilaku.<sup>12</sup>

Lebih dari itu, bagi manusia pembelajaran terbaik dari sebuah perilaku adalah melalui pengalaman-pengalaman yang tak terduga dari yang ia temui dari lingkungannya. Ketika manusia menemukan pengalaman yang tak terduga tersebut, ia akan beradaptasi melibatkan kultur dan potensi yang ada dalam dirinya dan mengolah pengalaman tersebut menjadi perilaku yang baik bagi dirinya. Dalam menghadapi pengalamannya, manusia akan banyak mengamati lingkungan. Melalui pengamatannya, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Menurut Albert Bandura, dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko. Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan sesuatu, berfikir, memotivasi diri sendiri dan juga perilaku

---

<sup>12</sup> Yanuardianto, *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Teori Kognitif Sosial Albert Bandura)*, (Jakaeta: Press, 2019), h. 110.

mereka. Individu dapat bertahan dalam menghadapi tantangan atau kegagalan dalam menentukan dan menjalani pilihan masa depannya dipengaruhi oleh keyakinan dari dalam diri mereka itu sendiri.<sup>13</sup>

### **G. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya” yang ditulis oleh Aprilianti. Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i sudah diterapkan dengan baik. Namun masih ditemukan kendala dalam penerapannya sehingga perlu bagi pihak pondok pesantren untuk lebih memaksimalkan penerapan metode agar hasil belajar lebih meningkat. Beliau juga mengatakan kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i adalah kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Rifki Miftakhul Ulum yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame

---

<sup>13</sup> Suwartini, S. (2016). Teori kepribadian social cognitive: kajian pemikiran Albert Bandura personality Theory social cognitive: Albert Bandura. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 37-46.

<sup>14</sup> Aprilianti, “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja’ah, Kitabah, Dan Sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, STAIN Curup, Bandung, 2016), h. 33.

Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya beliau mengatakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al Qur’an, yang pertama Muroja’ah yaitu metode dengan cara mengulang bacaan yang telah diajarkan, yang kedua adalah kitabah yaitu metode dengan cara menulis apa yang telah dihafalkan atau sebaliknya, yang ketiga yaitu metode dengan menggunakan media audio visual seperti tape recorder, handphone atau media elektronik lainnya<sup>15</sup>

Didi junedid dalam artikelnya yang berjudul *Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an* memakarkan tentang tradisi pembacaan surah Al-Waqi’ah dipondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan. Adapun yang dibahas dalam artikelnya adalah latarbelakang lajirna surah Al-Waqi’ah serta proses pembacaan surat tersebut, serta tujuan dari tradisi pembacaannya.<sup>16</sup>

Rochmatun Nafi’ah (2018) dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Judul: “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Lasem adalah termasuk kategori baik, karakter siswa yang mengikuti program tahfidz ini dapat dikategorikan baik.<sup>17</sup> Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian

---

<sup>15</sup> Rifki Miftakhul Ulum, “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja’ah, Kitabah, Dan Sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 56.

<sup>16</sup> Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4, No, 2 (2015): h. 98.

<sup>17</sup> Rochmatun Nafi’ah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 53.

ini adalah dalam tahfidz Al-Qur‘an . Sedangkan perbedaanya, skripsi tersebut meneliti efektivitas program tahfidz Al-Qur‘an dalam memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran tahfidz Al-Qur‘an dari segi pelaksanaannya.

Hanifa Indriana (2017) dari Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul : “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‘an di TBS, Krandon Kudus”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur‘an dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Venny Andelvi Puteri yang berjudul “Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur‘an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat”.<sup>19</sup> Beliau menegaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur‘an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat di kategorikan “ Sangat Baik” dengan hasil data observasi sebesar 85,20% berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur‘an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hanifa Indriana, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‘an di MI NU Tahfiduhul Qur‘an TBS, Krandon Kudus” (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017). H. 54.

<sup>19</sup> Venny Andelvi Puteri, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‘an Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiah dan Kegurua, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekan baru, 2021), h. 55.

- a. Niat santri yang sangat ingin menghafal Al-Qur'an.
- b. Pembina yang berkompeten.
- c. Lingkungan yang strategis untuk menghafal.
- d. Dukungan dari pihak pondok pesantren.
- e. Sarana dan prasarana yang lengkap

Selanjutnya skripsi yang berjudul *tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfizul Qur'an Ma'umah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)* yang ditulis oleh Erwanda Safitri, dalam skripsi tersebut menjelaskan sebuah fenomena pelaksanaan tahfizul Qur'an di pondok pesantren Ma'umah yang berbeda dengan pelaksanaan tahfizul Qur'an pada umumnya. Beberapa hal yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan tahfiz Qur'an di pondok Pesantren Ma'umah dan ingin mengetahui bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan tahfizul Qur'an tersebut.<sup>20</sup>

Dari beberapa sumber yang telah disebutkan di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas secara langsung mengenai implementasi metode *NLP* (*Newro Linguistic Programing*) terlebih belum ada pula yang menjadikan rumah tahfidz Darul Huffadz sebagai objek penelitian. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul implementasi metode *NLP* (*Newro Linguistic Programing*) di rumah tahfidz Darul Huffadz.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>20</sup> Irwandi Safitri, "*Tahfidz Al-Qur'an Di Ponpes Qur'an Ma'umah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h. 1.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian lapangan *field research* atau penelitian lapangan. Dimana sebenarnya penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di tempat meneliti atau langsung pada responden. Maka dalam penelitian ini peneliti terfokus pada metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Darul Huffadz.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian dilakukan yaitu di Rumah Tahfidz Darul Huffadz (DAFAZ) yang beralamat di Jalan Hamzah Fansuri Lr.2 Dusun Melati Gp. Seulalah Kec. Langsa Lama, Aceh Kota Langsa.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari lapangan yang sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner dengan pihak yang bersangkutan yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi di luar dari penelitian sendiri. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber seperti: komponen komponen pengembangan, buku tentang peternakan dalam Islam, jurnal, internet serta

sumber-sumber lain yang dapat mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### a. Observasi Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi langsung ketempat objek dari penelitian yaitu rumah tahfidz Darul Huffadz. Adapun lokasi dari rumah tahfidz Darul Huffadz berada di kota Langsa tepatnya di desa Seulalah Baru kota Langsa.

##### b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk mendapatkan penelitian dengan cara tanggung jawab dan bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan penjawab (responden).

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>21</sup>.

#### 5. Metode analisis data

Analisis data adalah mengorganisasikan data yang terkumpul yang meliputi catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel. Dalam

---

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Lapangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h, 102.

menganalisis data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat dipahami. Dalam analisis kualitatif penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi sehingga mempunyai sifat umum.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain :

**Bab I** berisi tentang latar belakang masalah. Dimana dalam bab I memuat tentang latar belakang masalah penelitian yang ingin diteliti oleh penulis. Dalam bab I ini terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu serta memuat metode penelitian.

**Bab II** berisi tentang landasan teori. Dimana dalam bab II ini penulis mengemukakan tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an serta kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

**Bab III** berisi tentang deskripsi wilayah penelitian. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara detail mengenai tempat penelitian serta lokasi penelitian. Selain itu penulis menggambarkan tentang fenomena yang ada di tempat penelitian.

**Bab IV** berisi tentang kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *NLP*.

**Bab V** pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Seperti skripsi pada umumnya, dibab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI METODE NLP (*Neuro Linguistic Programming*) DI RUMAH TAHFIDZ DARUL HUFFADZ LANGSA**

#### **D. Kemampuan menghafal Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.<sup>34</sup> Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran.

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat". Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan

---

<sup>34</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 381

<sup>35</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 229.

menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat cacatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

Di antara karakteristik Al-Quran adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami Allah swt. Berfirman:

كُرِّ لِلَّذِ الْأُزَّاءِ أَنْ يَسَّرْنَا مُدَكِّرٍ وَلَقَدْ مِنْ فَهْلٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (al-Qamar: 17).

Tidak ada batasan tentang umur bagi seorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Sebab pada waktu al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak sahabat Nabi yang baru memulai menghafalkannya setelah mereka dewasa dan bahkan sudah lebih dari 40 tahun. Namun demikian, dalam dunia keilmuan, yang paling baik untuk memulaimenghafalkan Al-Quran dimulai sejak umur 5-7 tahun sampai umur 23 tahun.<sup>36</sup>

#### **E. Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada

---

<sup>36</sup> M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012) h.18-19.

siapa saja yang dikehendaki-Nya.Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
3. Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
4. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
5. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an .
6. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
7. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.Para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
8. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an .
9. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
10. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur''an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 145-156.

Berdasarkan kutipan di atas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karna Allah.

Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.<sup>38</sup> Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya. Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bacaan yang benar.
2. Hafalan yang lancar.
3. Membacakan hafalan kepada hafiz lain.
4. Menyambung hafalan baru dengan yang lama.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet, 3, h. 80.

<sup>39</sup> Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011), h. 85-86.

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat muṣḥaf dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suara keras. Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas.

#### **F. Implementasi metode NLP (*Neuro Linguistic Programming*) di rumah tahfidz Darul Huffadz Langsa**

Menghafal (tahfidz) Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang biasa dan sering kita temui di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis ta'lim dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama dikalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia, Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an

apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.<sup>40</sup>

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari “*Jaga dan rawatlah Al-Qur’an (menghafal dan mengamalkannya), demi Zat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Al-Qur’an lebih cepat lepas (hilang dari hafalan) daripada lepasnya unta dari ikatannya*, (HR. Bukhari)”.

Amirul Mukminin juga mengingatkan, membaca Al-Qur’an dalam shalat adalah harta yang terpendam dan kebaikan yang tersembunyi. Oleh karena itu, dia meminta kepada pasukannya–dan umat Islam–untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah hujjah yang memberatkan atau meringankan. Karena itu, muliakanlah Al-Qur’an dan jangan rendahkan. Sebab, Allah memuliakan orang yang memuliakan Al-Qur’an dan merendahkan orang yang merendahkan Al-Qur’a. Ketahuilah bahwa barang siapa membaca Al-Qur’an, menghafal, dan mengamalkannya serta mengikuti apa yang dikandungnya, ia memiliki doa yang mustajab di sisi Allah. Jika Dia menghendaki maka Dia doa tersebut di dunia. Jika tidak, doa tersebut menjadi simpanan baginya di akhirat.

Program menghafal Al-Qur’an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan Al-Qur’an telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu sekarang banyak ditemukan lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur’an. Dengan dinamika masing-masing lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan

---

<sup>40</sup> Ahmad Atabik, *The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur’an di Nusantara* (Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014) hal. 168.

tahfidz Al-Qur'an di lingkungannya. Pembinaan program tahfidz pada pendidikan formal memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan pada lembaga pendidikan pesantren tahfidz lainnya. Tantangan berbeda pula dihadapi antar lembaga pendidikan pesantren dengan pesantren lainnya. Tantangan yang berbeda memunculkan perbedaan dalam perumusan tujuan program tahfidz, latar belakang pembinaan tahfidz, kemampuan sumber daya yang ada, serta ketersedianya sarana penunjang lainnya, selanjutnya mempengaruhi pembinaan tahfidz yang diselenggarakannya. Dengan beragam dinamika dan tantangan yang dihadapi tiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'annya, hal ini melahirkan beragam model, pola, dan sistem dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakannya. Di Indonesia sendiri telah tumbuh subur dan berkembang pesat lembaga-lembaga penyelenggara program pembinaan penghafal yang mutqin dalam hafalannya. Masing-masing berkembang dengan keunggulan dan ciri khas nya dalam melakukan pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini pun didasarkan pada antusiasme dan banyaknya animo masyarakat yang menginginkan putra dan putrinya dapat menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya diRumah Tahfidz Darul Huffadz.

Rumah tahfidz Darul Huffadz adalah sebuah lembaga tempat pembelajaran Al-Qur'an yang berdimisili di Gp. Seulalah. Rumah Tahfidz Darum Huffadz memiliki kurang lebih 50 santri dimana terdiri dari 25 laki-laki jenjang Al-Qur'an, 15 Perempuan jenjang Al-Qur'an serta 15 orang anak-anak jenjang *iqra'*. Rumah Tahfidz Darul Huffadz menerapkan satu metode dalam sistem pembelajarannya yaitu metode *NLP (Neuro Linguistic Programming)* yang dikemukakan oleh trailer

terkenal bernama Syaikh Dr, Yahya Al-Ghutsani dalam bukunya yang berjudul “*Hafal Al-Qur’an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP*”.

Rumah Tahfidz Darul Huffadz menerapkan metode khusus dalam menjalankan programnya. Dengan menggunakan metode *NLP (Neuro Linguistic Programing)* ialah sebuah pengembangan kepada seseorang dengan cara memprogram otak manusia agar merasa mampu untuk menghafal Al-Qur’an. Menggunakan metode *NLP* inilah Rumah Tahfidz Darul Huffadz menerapkan sistem pembelajaran kesetiap santrinya.

Proses pembelajaran dirumah tahfidz Darul Huffadz berlangsung dari pukul 18.00 sampai dengan 21.00 WIB. Pada pukul 18.00 santri hanya datang, namun proses pembelajaran belum dimulai. Adapun pada saat ini santri hanya menunggu waktu maghrib tiba, lalu melaksanakan shalat berjama’ah di rumah tahfidz. Setelah maghrib tepatnya pukul 19.00 baru lah pembelajaran dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian, diterapkanlah metode 5T yang pertama yaitu *Tahyi’ah Nafsiyyah* (mempersiapkan mental). Di metode inilah setiap santri baru dibentuk mentalnya pada saat pertama kali ia masuk dirumah tahfidz Darul Huffadz. Pembentukan mental pada santri baru dilakukan dengan cara tidak mewajibkan ia untuk langsung belajar, akan tetapi pada hari itu ia diwajibkan untuk melihat proses belajar yang sedang berlangsung pada teman-temannya. Sehingga dari sinilah mental santri baru tersebut akan muncul untuk menghafal Al-Qur’an seperti teman-temannya. Selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu maka santri baru hanya diwajibkan melihat teman-temannya hingga pukul 21.00 WIB.

Kemudian bagi santri yang lama langsung menerapkan metode *takhsin* dimana metode ini merupakan metode pemansasan. Metode ini diterapkan pada pukul 19.00 WIB sampai dengan waktu isya tiba. Dalam penerapannya, setiap santri maju satu per-satu dihadapan guru untuk *tahsin* (membaca Al-Qur'an) disinilah guru bertugas untuk menyimak bacaan serta membenarkan bacaan Al-Qur'an setiap anak. Setiap anak hanya diwajibkan untuk *tahsin* sebanyak 1 halaman setiap malamnya. Setelah semua anak mendapat gilirannya masing-masing, maka barulah metode *takhsin* (pemanasan) diterapkan. Adapun *takhsin* diterapkan dengan cara setiap anak mengulang-ulang ayat yang akan dihafakan sebanyak 10 sampai dengan 20 kali disesuaikan dengan waktu yang ada. Adapun untuk target ayat yang harus dihafal setiap malam nya minimal 4 sampai dengan 5 baris.

Saat proses *takhsin* berjalan disinilah berjalan pula metode yang ketiga yaitu *tarkiz* (konsenterasi). Dimana dalam metode ini anak-anak diwajibkan fokus terhadap hafalannya masing-masing serta dilarang berinteraksi antara satu sama lain. Proses ini berlangsung hingga setiap anak sudah menyelesaikan hafalannya hingga ia sudah mampu menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Metode ini berjalan sampai tibanya waktu shalat isya. Ketika telah tiba waktu isya, maka anak-anak melaksanakan shalat berjama'ah. Akan tetapi bagi santri yang belum menyelesaikan hafalannya maka akan dilanjutkan kembali setelah selesai shalat berjama'ah.

Setelah selesai shalat maka diterapkan metode T yang keempat yaitu *tikrar* (pengulangan/muroja'ah). Pada metode ini anak-anak diberi waktu 10-15 menit untuk mengulang-ulang hafalan yang lalu dan diwajibkan untuk maju kembali

kehadapan gurunya untuk *muroja'ah*. Pada proses ini bertujuan agar setiap anak tidak hanya mendapat hafalan baru akan tetapi mampu mempertahankan hafalan yang sebelumnya.

Adapun T yang kelima yaitu *tarabuth* (mengaitkan ayat dengan suatu gambaran peristiwa/kisah). Khusus metode ini, tidak diterapkan setiap malamnya akan tetapi diterapkan setiap sekali dalam sepekan. Penerapan metode ini biasanya dilakukan pada malam sabtu. Metode ini diterapkan dengan cara guru bercerita mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengenai surah-surah tertentu.

Dalam keseluruhan metode 5T ini terdapat keterkaitan antara metode 5T yang dipakai di rumah tahfidz Darul Huffadz dengan teori sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dimana keterkaitannya ialah bahwa perilaku yang baru dapat dibentuk dengan cara mengamati dan meniru orang lain karena sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

#### **G. Kelebihan dan kekurangan metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*)**

Adapun kelebihan dari penerapan metode *NLP* ini adalah pada santri yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid dikarenakan dalam metode *NLP* ini sendiri diterapkan proses *tahsin* (membaca Al-Qur'an) pada setiap malam. Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada setiap santri yang ada di rumah tahfidz Darul Huffadz.

Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum

sesuai makhrjanya serta tajwid yang belum benar. Selain itu metode *NLP* ini cocok untuk memotivasi setiap anak agar merasa mampu dalam menghafal Al-Qur'an, seperti pengertian metode *NLP* itu sendiri dimana metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) adalah sebuah pengembangan terhadap anak agar merasa mampu dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa santri terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, sehingga santri mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Berkaitan dengan kelebihan saat mengimplementasikan metode *NLP* dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut, maka satu kelebihan metode *NLP* adalah bersifat rasional, yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup utama Muslim. Para ulama pun telah merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an termasuk bagaimana cara membaca dan menghafalkannya.

Dengan mengikuti metode *NLP* ini, kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses *chek and re-check* antara pembaca (santri) dengan pakar guru. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap anak yang berada di rumah tahfidz Darul Huffadz terlihat mampu dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *NLP* tersebut. Dapat dilihat juga dengan fakta bahwa setiap santri yang berada di rumah tahfidz Darul Huffadz seluruhnya memiliki jumlah hafalan 1 hingga 5 juz setiap orangnya. Hal ini membuktikan bahwa metode *NLP* sangat cocok digunakan sebagai pedoman dalam menghafal Al-Qur'an. Serta metode *NLP* juga menjadi solusi dalam pencapaian tujuan

pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan santri dalam melafalkan Al-Qur'an sehingga santri memiliki kelebihan khusus yang dapat dipantau oleh guru.

Kelemahan dari penerapan metode NLP ini sebenarnya berasal dari faktor santri itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf *hijaizah Syin* dan *Sin*. Ada beberapa santri yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, tetapi ada juga siswa yang belum bisa membedakan cara membaca huruf tersebut. Hal ini menjadi PR bagi guru tahfidz di rumah tahfidz Darul Huffadz tersebut, bagaimana agar guru bisa mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada siswa dengan lebih baik lagi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kelemahan lain dalam penerapan metode *NLP* ini adalah sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya tidak hafal-hafal. Kelemahan dari penerapan metode *NLP* tersebut juga yang dirasakan oleh guru tahfidz yaitu kelemahan yang berasal dari faktor kelas *iqra'* dimana dominan anak yang masih kecil dan belum mampu dalam membaca Al-Qur'an sehingga mengharuskan gurunya untuk mentalqin kan surah yang harus dihafal dan dilakukan berulang kali dengan tujuan anak itu mengikuti serta dapat menghafal ayat tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada santri diRumah Tahfidz Darul Huffadz telah diimplementasikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan visi misi rumah tahfidz, yaitu bukan hanya memiliki hafalan Al-Qur'an saja akan tetapi juga memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan temuan-temuan dan penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diRumah Tahfidz Darul Huffadz Kota Langsa sudah sangat baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan tahapan minimal yang harus ditempuh oleh para santri dalam setiap pembelajaran sehingga dapat menjadikan santri menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dalam metode yang diterapkan melalui metode *NLP* (*Neuro Linguistic Pogramming*) bagi penulis sendiri sangat cocok dijadikan metode untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana dalam metode *NLP* ini yang didalam nya terdapat metode 5T yang terdiri dari:

6. T yang pertama adalah Tahyi'ah Nafsiyah yaitu mempersiapkan mental
7. T yang kedua adalah Takhsin yaitu melakukan pemanasan
8. T yang ketiga adalah Tarkiz yaitu konsenterasi
9. T yang keempat adalah Tikrar yaitu mengulang-ulang

10. T yang kelima adalah Tarabut yaitu mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata.

Metode ini diterapkan dan dijalankan dengan baik di Rumah Tahfidz Darul Huffadz sesuai dengan fungsi serta kaidahnya masing-masing. Metode yang digunakan oleh rumah tahfidz Darul Huffadz dalam mendidik santri untuk menghafalkan AL-Qur'an juga cukup tepat. Hal ini diperjelas dengan hasil yang didapat oleh setiap murid yang berada di rumah tahfidz Darul Huffadz yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh rumah tahfidz yaitu metode *NLP (Neuro linguistic Programming)*.

Berkaitan dengan kelebihan saat mengimplementasikan metode *NLP* dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut, maka satu kelebihan metode *NLP* adalah kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses *chek and re-check* antara pembaca (santri) dengan pakar guru. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap anak yang berada di rumah tahfidz Darul Huffadz terlihat mampu dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *NLP* tersebut. Dapat dilihat juga dengan fakta bahwa setiap santri yang berada di rumah tahfidz Darul Huffadz seluruhnya memiliki jumlah hafalan 1 hingga 5 juz setiap orangnya. Hal ini membuktikan bahwa metode *NLP* sangat cocok digunakan sebagai pedoman dalam menghafal Al-Qur'an. Serta metode *NLP* juga menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan santri dalam melafalkan Al-Qur'an sehingga santri memiliki kelebihan khusus yang dapat dipantau oleh guru.

Kekurangan dari penerapan metode NLP ini sebenarnya berasal dari faktor santri itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhraj yang berbeda-beda. Kekurangan lain juga pada metode *NLP* ini berasal dari faktor kelas *iqra'* dimana dominan anak yang masih kecil dan belum mampu dalam membaca Al-Qur'an sehingga mengharuskan gurunya untuk mentalqin kan surah yang harus dihafal dan dilakukan berulang kali dengan tujuan anak itu mengikuti serta dapat menghafal ayat tersebut.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengamati dan meneliti jalannya pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Darul Huffadz, maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. bagi para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama. Sesungguhnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih ada bagian-bagian dari skripsi yang dapat diteliti lebih mendalam. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan inspirasi kepada peneli-peneliti selanjutnya.
2. Untuk lebih tercapainya visi, misi, serta tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Darul Huffadz hendaknya rumah tahfidz Darul Huffadz lebih meningkatkan mutu serta perbaikan manajemen pengelolaan pembelajaran tahfidz kearah yang lebih baik lagi.

3. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran santri dalam memaksimalkan potensi menghafalkan Al-Qur'an hendaknya para asatidz atau guru-guru yang mengajar adalah guru-guru yang memiliki keahlian dibidangnya dan menguasai metode-metode pembelajaran dengan baik.